



## Analisis Ketidakefektifan Kalimat Teks Esai Berjudul Kumpulan Esai Kritis NACE Competition 2021 pada Laman LK2 FHUI sebagai Bacaan Edukasi

Lailika Adha Mundafa<sup>1\*</sup>, Ira Fazira<sup>2</sup>, Fitriana Rahmadani Irma Anggraeni<sup>3</sup>,  
Trima Putri Nur Rahayu<sup>4</sup>, Erna Hidayanti<sup>5</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>6</sup>, Rossi Galih  
Kesuma<sup>7</sup>, Muhammad Sabbardi<sup>8</sup>

<sup>1-6</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

<sup>7</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang

<sup>8</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Internasional Muhammadiyah Batam

\*Penulis korespondensi: [lailikaadha1013@students.unnes.ac.id](mailto:lailikaadha1013@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract.** *The use of effective sentences in academic communication is essential, especially in essay writing that contains various legal arguments. Essays should employ proper sentence structures to clearly convey ideas and persuade readers. This study aims to analyze ineffective sentence constructions found in the Kumpulan Esai Kritis NACE Competition 2021 published on the LK2 FHUI website as educational reading material. The research method used is descriptive qualitative and theoretical. Data collection was carried out using observation and note-taking techniques by analyzing various types of errors in the essay texts. The data collection process followed four steps: (1) data collection, (2) data analysis, (3) discussion, and (4) conclusion and recommendation. The results show that many ineffective sentences are still found in the essays, such as punctuation errors, wordiness, inappropriate use of foreign terms, improper word choices, and excessive repetition. These errors negatively impact the clarity and persuasiveness of the messages and arguments within the essays. This research is expected to contribute to improving essay writing quality and the development of more effective academic literacy.*

**Keywords:** *Effective Sentences; Essay Text; Qualitative Approach; Syntax; Theoretical Approach*

**Abstrak.** Penggunaan kalimat efektif dalam sebuah komunikasi akademik sebagai sarana komunikasi ilmiah yang mudah dipahami dan jelas tentunya sangat penting, terkhusus dalam teks esai yang memuat berbagai argumentasi hukum. Penulisan esai harusnya menggunakan struktur kalimat yang sesuai agar dapat menyampaikan gagasan dan juga meyakinkan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis ketidakefektifan kalimat dalam Kumpulan Esai Kritis NACE Competition 2021 pada Laman LK2 FHUI sebagai Bacaan Edukasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan teoretis. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat melalui analisis berbagai jenis kesalahan dalam teks esai. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini mengambil empat langkah, yaitu (1) pengumpulan data, (2) analisis data, (3) pembahasan, (4) simpulan dan saran. Hasil penelitian menunjukkan masih banyak ditemukan kalimat tidak efektif dalam esai tersebut, seperti kesalahan penggunaan tanda baca, pemborosan kata, penggunaan istilah asing secara tidak tepat, pemilihan kata yang tidak sesuai dan pengulangan kata yang berlebihan. Kesalahan-kesalahan tersebut akan berdampak dalam kualitas penyampaian pesan dan argumentasi dalam esai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan kualitas penulisan esai dan pengembangan literasi akademik yang lebih berkualitas.

**Kata Kunci:** Kalimat Efektif; Pendekatan Kualitatif; Pendekatan Teoretis; Sintaksis; Teks Esai

### 1. PENDAHULUAN

Sejatinya manusia menggunakan bahasa sebagai cara utama untuk berkomunikasi satu sama lain. Menurut (Lailika & Utomo, 2020), bahasa memikirkan kedudukan dalam kehidupan manusia yaitu sebagai alat komunikasi. Manusia tidak bisa mengkomunikasikan apa yang ia maksud tanpa kehadiran bahasa. Menurut (Enggarwati & Utomo, 2021), bahasa bisa dikatakan fenomena yang menghubungkan dunia makna dan dunia bunyi setiap saat. Bahasa ialah alat untuk berkomunikasi. Menurut (Nathania et al., 2023), bahasa adalah cara bagi seseorang untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan tindakan mereka. Bahasa memungkinkan

setiap orang untuk memahami keinginan orang lain. Selain itu, bahasa membentuk citra kepribadian seseorang karena berfungsi sebagai alat untuk bekerja sama, merumuskan maksud, dan melahirkan perasaan. Bahasa digunakan dalam dunia pendidikan untuk dua tujuan, yaitu untuk menyampaikan materi dari pendidik kepada yang dididik sebagai sarana diskusi di dalam kelas (Maemunarwati & Alif, 2020). Bahasa menurut Bagiya (dalam Pratama & Utomo, 2020) yakni alat yang digunakan oleh individu untuk berinteraksi sekaligus berkomunikasi dengan individu lain. Penggunaan bahasa sangatlah efektif sebagai alat komunikasi antar individu. Individu dituntut untuk bisa menggunakan bahasa yang benar dan mudah dipahami untuk dapat menggunakannya dengan baik. Sebuah aktivitas berbahasa adalah proses rumit sehingga dapat dimaklumi jika terjadi kesalahan di dalam proses pembelajaran bahasa tersebut (Umat & Utomo, 2024). Bahasa dengan susunan kalimat yang baik akan memungkinkan proses pemindahan informasi menjadi lancar antar pembicara dengan pendengar. Bahasa merupakan sistem simbol bahasa yang terbuat dari alat ucap manusia untuk bertukar informasi satu sama lain. Dengan begitu, manusia selalu membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa adalah cara mereka menyampaikan ide, maksud, perasaan, dan pengalaman pribadi mereka sendiri (Putri et al., 2022).

Struktur kalimat yang benar menjadi dasar baik dan benarnya suatu bahasa. Menurut (Fitriana et al., 2023), kalimat yang mengikuti standar kaidah kebahasaan yang berlaku dianggap benar. Kalimat adalah bagian bahasa yang terpisah yang terdiri dari bagian-bagian kecil, seperti kata atau kumpulan kata yang memiliki arti yang sama (Pebrian et al., 2023). Pemahaman dasar bahasa tentu diperlukan untuk proses menguasai sebuah bahasa. Menurut (Sholihah, 2020), ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Kemampuan pertama ialah kemampuan menyimak, yang mana menjadi yang paling awal dikuasai karena sudah dimiliki manusia sedari dini. Selanjutnya adalah keterampilan berbicara, atau kemampuan menyampaikan informasi melalui tuturan yang menjadi keterampilan setelah mampu dan memahami keterampilan menyimak (Al-Khresheh et al., 2020). Ketika orang memasuki dunia sekolah, mereka belajar membaca dan menulis secara bersamaan (Pretorius & Naude, 2002). Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan komunikatifnya, sangat penting bagi siswa untuk dapat menulis kalimat yang efektif. Pembicara harus memperhatikan keefektifan kalimat apabila mereka ingin berkomunikasi dengan baik. Penggunaan kalimat efektif dalam komunikasi lisan dan komunikasi tulis tidaklah sama. Kalimat yang tidak efektif tidak hanya mengganggu proses komunikasi, tetapi juga akan merusak struktur bahasa. Sangat penting memahami cara menggunakan kalimat efektif baik dalam komunikasi lisan maupun tertulis

karena susunan kalimat yang digunakan dalam komunikasi tulis terkadang tidak efektif, cenderung kaku, dan bertele-tele.

Kalimat yang mampu menyampaikan konsep dan ide secara akurat disebut kalimat yang efektif sehingga memengaruhi pembaca dengan ide-ide dan gagasan yang sama (Fitriana et al., 2023). Dengan kata lain, Kalimat efektif adalah kalimat yang benar dan mudah dipahami (Akhadiah et al., 2003). Pendapat lain yang mendukung yaitu menurut (Nasucha et al., 2010) bahwa kalimat yang efektif adalah yang berhasil menyampaikan ide, emosi, atau informasi sesuai dengan tujuan penulis atau pembicara. Menurut (Akhadiah et al., 2003) kalimat yang ditulis harus memenuhi syarat-syarat berikut agar dapat memberikan informasi yang tepat kepada pembaca: kesatuan dan kesepadanan, kesejajaran bentuk, penekanan, penggunaan kata yang hemat, dan variasi dalam struktur. Tak hanya menurut Akhadiah, kalimat efektif memiliki karakteristik berikut, menurut (Semi, 2009): (1) tata bahasa (gramatika) sesuai dengan standar kebahasaan; (2) sesuai dengan ejaan dan ketentuan bahasa baku; (3) kalimat singkat dan tidak terlalu panjang; dan (4) kohesi dan koherensi antar kalimat. Untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya akurat dan dapat diandalkan, tetapi juga mudah dipahami oleh pembaca yang baru terbiasa dengan situasi, kalimat yang efektif harus digunakan.

Saat menulis teks bacaan, sangat penting untuk menggunakan kalimat yang efektif karena teks menyampaikan pesan kepada pembaca. Agar pesan yang terkandung dapat disampaikan dengan jelas kepada pembaca, penting untuk memperhatikan struktur, pola, dan efektivitas kalimat dalam teks (Pertiwi et al., 2022). Teks yang dibaca dengan baik terdiri dari kalimat yang memenuhi syarat tata bahasa. Namun demikian, banyak teks yang dibaca kurang memperhatikan tata bahasa dan kekuatan kalimat, yang sering membingungkan pembaca dan menyebabkan berbagai interpretasi. Memberikan penulis pemahaman tentang tata bahasa dan penggunaan kalimat yang efektif diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman semacam ini. Salah satunya dapat ditemukan dalam teks esai.

Tantangan utama dalam penulisan esai kritis di bidang hukum adalah bagaimana mengkomunikasikan konsep-konsep kompleks secara jelas kedalam analisis. Di sinilah kemudian peran kalimat efektif menjadi sangat penting dalam sebuah esai. Kesalahan berbahasa adalah sebuah bentuk pelanggaran kode bahasa (Utomo et al., 2019). Tujuan belajar berbahasa adalah untuk memperoleh pemahaman tentang kepenulisan dan memperoleh kemampuan berkomunikasi yang baik, efektif, dan sesuai dengan kesantunan (Imaroh et al., 2023). Kalimat efektif dalam esai kritis tidak hanya memenuhi kaidah gramatikal, tetapi juga mampu menyampaikan gagasan dengan tepat, membentuk alur argumentasi yang logis, dan

meyakinkan pembaca melalui struktur yang terorganisir dengan baik (Ulfah et al., 2022). Melalui analisis kalimat efektif dalam “Kumpulan Esai Kritis NACE Competition 2021”, penelitian ini bermaksud mengungkap strategi-strategi linguistik yang digunakan oleh para penulis esai dalam membangun argumentasi yang kuat dan meyakinkan.

Kumpulan esai kritis pada laman LK2 FHUI sebagai bacaan edukasi perlu ditelaah lebih mendalam terkait kualitas kebaksaannya, khususnya dalam penggunaan kalimat efektif. Kesalahan berbahasa merupakan sebuah kejadian yang tidak bisa dihindari ketika menggunakan bahasa, baik bahasa tulis maupun lisan (Utomo et al., 2019). Hal ini penting untuk dihindari mengingat status esai tersebut sebagai produk intelektual yang berasal dari institusi pendidikan tinggi bergengsi di Indonesia. Seperti yang ditekankan oleh (Arifin & Tasai, 2008), esai akademik harus ditulis dengan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, termasuk penerapan kalimat efektif yang menjadi prasyarat kejelasan argumentasi. Dengan melakukan analisis kalimat efektif pada teks esai tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan penulisan esai kritis oleh mahasiswa fakultas hukum serta potensinya sebagai model pembelajaran bahasa Indonesia. Tingkat efektivitas kalimat dalam karya tulis ilmiah mahasiswa berkorelasi positif dengan persepsi publik terhadap kualitas akademik suatu institusi pendidikan tinggi (Wardani, 2017). Dengan demikian, analisis kalimat efektif pada teks esai kritis NACE Competition 2021 menjadi langkah strategis dalam rangka evaluasi dan peningkatan kualitas literasi akademik di lingkungan FHUI pada khususnya dan perguruan tinggi Indonesia pada umumnya.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan mampu memberi pelajaran dan juga pemahaman mengenai panduan atau ketentuan struktur kalimat yang baik dan benar. Tulisan dengan struktur kalimat yang benar dapat dengan mudah tersampaikan dengan jelas. Penelitian ini juga bertujuan sebagai edukasi untuk para penulis agar senantiasa menggunakan struktur kalimat yang efektif dengan memperhatikan pola, dengan itu pembaca akan mudah untuk memahami suatu bacaan. Menganalisis kesalahan kalimat juga dapat mencegah kurangnya ketelitian dalam menulis. Menurut (Tarigan, 2013), bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas, bermakna, padu, cermat, objektif, dan selalu mengikuti kaidah. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat membantu memastikan pesan atau maksud yang ditulis pada kumpulan esai bisa tersampaikan dengan baik tanpa adanya kesalahpahaman sebagai bacaan edukasi. Penelitian ini dapat membantu mengetahui kesalahan penulisan yang sering kali terjadi. Bagi masyarakat maupun pendidik, penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis dan juga meningkatkan minat baca.

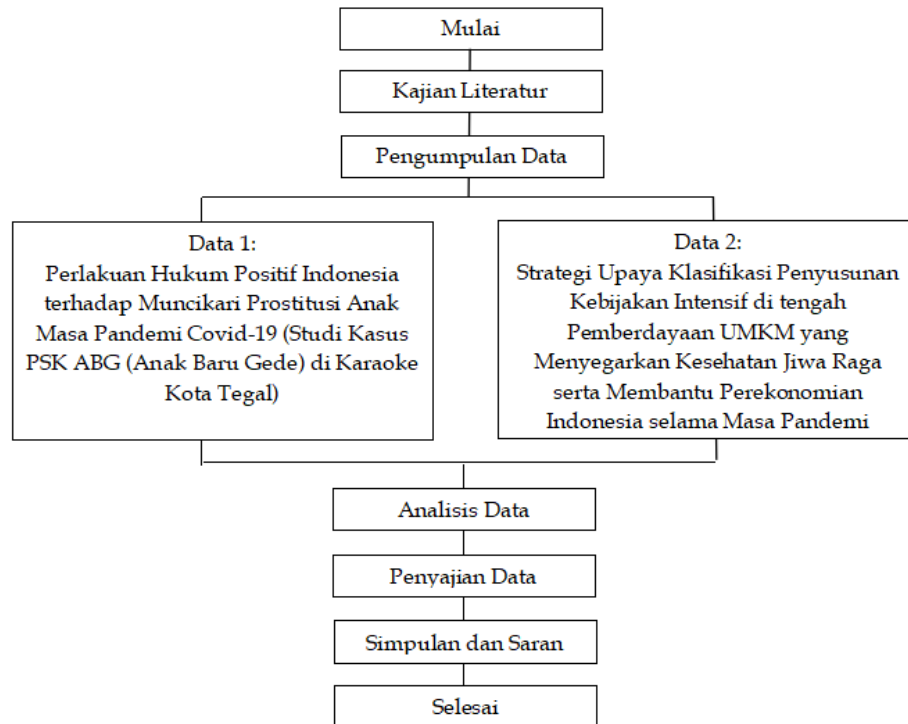


## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan metodologis, penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian teoretis. Pengembangan ide tentang data yang diperoleh dibuat secara sistematis, faktual, dan akurat berhubungan langsung dengan informasi yang ada (Ariyadi & Utomo, 2020). Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menciptakan, membuat, mendeskripsikan, menerangkan, dan menanggapi masalah secara lebih rinci (Kusumaningrum et al., 2023). Menurut (Sugiyono, 2016) pendekatan deskriptif kualitatif yang didasarkan pada postpositivisme digunakan untuk memeriksa subjek dalam lingkungan alami. Penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif mendeskripsikan data dalam bentuk rangkaian kata atau kalimat (Setiani & Utomo, 2021). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian dimulai dengan membuat asumsi-asumsi dasar. Asumsi-asumsi ini kemudian dihubungkan dengan prinsip pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Terakhir, data survei akan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis di mana teori ilmu sintaksis yang ada digunakan untuk menganalisis kesalahan berbahasa. Metode tersebut juga menggunakan pendekatan penelitian yang berbasis pada filsafat postpositivisme untuk menyelidiki kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti digunakan sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini, dan teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif menekankan pentingnya generalisasi (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Selama pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan terhadap setiap pola kalimat serta tata bahasa dalam teks esai dan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang ada. Proses ini dilakukan secara berulang untuk mendapatkan kebenaran dan kemantapan data. Setelah melakukan teknik simak selanjutnya menggunakan teknik catat yang digunakan untuk menandai dan mencatat bagian-bagian penulisan yang kurang tepat dan yang akan dianalisis lebih lanjut. Teknik ini membantu peneliti dalam mengorganisasi dan mengelola data yang ditemukan. Dalam penelitian ini, metode agih dan padan digunakan untuk menganalisis data. Metode agih adalah salah satu metode analisis linguistik yang menggunakan elemen bahasa sebagai alat penelitian (Utomo et al., 2019). Menurut (Sudaryanto, 2015) teknik pilah unsur penentu (PUP) adalah metode dasar yang digunakan untuk mengkategorikan struktur tajuk rencana. Alat penentangannya adalah mental. Selanjutnya, metode agih menggunakan alat analisis yang tertanam di dalam bahasa atau teks yang dianalisis.

Penelitian ini juga menggunakan metode informal untuk menyajikan data dengan mengurai kalimat naratif. Penyajian data dalam bentuk tabel data yang berisi beberapa kalimat yang tidak efektif dan perbaikannya, membuatnya lebih mudah bagi pembaca untuk memahami (Fitriana et al., 2023).



**Gambar 1.** Diagram Alir sebagai Gambar Proses Analisis Data.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalimat biasanya adalah kombinasi dua kata atau lebih, baik lisan maupun tulisan, yang disusun dengan cara yang memiliki arti. Kalimat yang benar dan baik harus mengandung unsur-unsur seperti S (Subjek), P (Predikat), O (Objek), dan K (Keterangan), yang biasanya disingkat menjadi pola S-P-O-K. Menurut (Kridalaksana, 2001) kalimat, sebagai unit bahasa yang relatif independen, terdiri dari klausa dan memiliki pola intonasi akhir; klausa bebas, yang merupakan bagian kognitif dari percakapan; satuan proposisi, yang terdiri dari gabungan klausa atau sebagai satuan klausa yang membentuk satuan bebas; seruan, salam, jawaban minimal, dll. Pengertian kalimat efektif menurut (Rahayu, 2007), maksudnya kalimat yang tidak hanya memenuhi persyaratan komunikatif, gramatikal, dan sintaksis, tetapi juga menarik, segar, mudah dipahami, dan mampu membuat pembaca berpikir. Dalam aktivitas berbahasa, baik lisan (diucapkan) maupun tulisan, kata-kata yang tidak tepat seringkali digunakan, yang menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Beberapa syarat yang diperlukan untuk membuat kalimat efektif disebut sebagai penanda atau ciri-cirinya (Setiyani et al., 2024). Ada beberapa

karakteristik kalimat yang efektif dari literatur jurnal, seperti keseimbangan struktur, kesamaan bentuk, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan (Rahmania & Utomo, 2021). Kalimat yang sistematis dengan memiliki susunan subjek dan predikat, kemudian ditambahkan dengan objek, pelengkap, hingga keterangan. Syarat kalimat efektif yang terakhir yaitu kalimat yang tidak ambigu untuk menghindari pembaca dari multitafsir (Wijaya et al., 2022). Dengan susunan kata yang ringkas dan sesuai dengan kaidah kebahasaan, pembaca tidak akan mengalami kesulitan untuk memahami maksud kalimat. Kalimat efektif biasanya memiliki minimal unsur SP (Subjek-Predikat), mengikuti aturan ejaan yang tepat, menggunakan diksi yang tepat, dan menggabungkan kesamaan antara struktur bahasa dan jalan pikiran yang logis (Octavianti et al., 2022). Adanya penekanan pada ide pokok, penggunaan variasi struktur kalimat, dan penggunaan bentuk bahasa yang sama.

**Tabel 1.** Dalam Esai Berjudul “Perlakuan Hukum Positif Indonesia terhadap Muncikari Prostitusi Anak Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PSK ABG (Anak Baru Gede) di Karaoke Kota Tegal)”.

| No    | Jenis Kesalahan                       | Jumlah |
|-------|---------------------------------------|--------|
| 1.    | Kesalahan penggunaan tanda baca       | 10     |
| 2.    | Kehematan penggunaan kata             | 4      |
| 3.    | Penggunaan bahasa asing               | 3      |
| 4.    | Ketidaktepatan pemilihan kata (diksi) | 8      |
| 5.    | Pengulangan kata                      | 6      |
| Hasil |                                       | 31     |

**Tabel 2.** Dalam Esai Berjudul “Strategi Upaya Klasifikasi Penyusunan Kebijakan Intensif di tengah Pemberdayaan UMKM yang Menyegarkan Kesehatan Jiwa Raga Serta Membantu Perekonomian Indonesia Selama Masa Pandemi”.

| No    | Jenis Kesalahan                       | Jumlah |
|-------|---------------------------------------|--------|
| 1.    | Kesalahan penggunaan tanda baca       | 1      |
| 2.    | Kehematan penggunaan kata             | 3      |
| 3.    | Penggunaan bahasa asing               | 5      |
| 4.    | Ketidaktepatan pemilihan kata (diksi) | 2      |
| 5.    | Pengulangan kata                      | 1      |
| Hasil |                                       | 12     |

### **Kesalahan Penggunaan Tanda Baca**

Pengertian tanda baca menurut KBBI sendiri adalah tanda baca diartikan sebagai simbol-simbol yang digunakan untuk memperjelas dan memudahkan dalam memahami makna dalam tulisan. Menulis adalah cara untuk berkomunikasi atau mencatat dengan menggunakan simbol-simbol bahasa yang digunakan untuk menulis pikiran, perasaan, dan ide

(Abdurrahman, 2003). Cara menulis tanpa banyak kesalahan tanda baca dapat membantu pembaca memahami situasi dengan lebih baik.

**Tabel 3.** Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Esai 1.

| Kalimat Tidak Efektif                                                                                                                                                                                         | Analisis                                                                                                                                                           | Perbaikan                                                                                                                                                                       |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Salah satu kasus kejahatan yang tidak berkurang selama pandemi covid 19 adalah prostitusi anak.                                                                                                               | Kesalahan penggunaan tanda baca pada kata “covid 19” yang seharusnya diberi tanda hubung (-) karena kata tersebut berhubungan antara penyakit dan tahun munculnya. | Salah satu kasus kejahatan yang tidak berkurang selama pandemi Covid-19 adalah prostitusi anak.                                                                                 |
| Anak yang seharusnya mendapatkan kehidupan yang layak yang terjamin. Kehidupan layak dan terjamin, seperti mendapatkan kasih sayang, pendidikan, pengajaran, kebutuhan sandang, pangan, papan, dan lain-lain. | Kesalahan penggunaan tanda baca titik (.) pada akhiran kata “...terjamin.” sebaiknya diganti dengan tanda baca koma (,) dan dilanjut dengan kalimat selanjutnya.   | Anak yang seharusnya mendapatkan kehidupan yang layak yang terjamin, seperti mendapatkan kasih sayang, pendidikan, pengajaran, kebutuhan sandang, pangan, papan, dan lain-lain. |

Dari hasil analisis pada teks esai bertajuk “Perlakuan Hukum Positif Indonesia terhadap Muncikari Prostitusi Anak Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PSK ABG (Anak Baru Gede) di Karaoke Kota Tegal)” yang ditulis oleh Salsabila Nadine Putri – Universitas Diponegoro, ditemukan 10 kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan pertama terdapat pada kalimat **Salah satu kasus kejahatan yang tidak berkurang selama pandemi covid 19 adalah prostitusi anak.** Seharusnya diberi tanda hubung (-) karena kata tersebut berhubungan antara penyakit dan tahun munculnya. Kesalahan kedua, pada kalimat **Anak yang seharusnya mendapatkan kehidupan yang layak yang terjamin. Kehidupan layak dan terjamin seperti....** Seharusnya tanda baca titik (.) pada akhiran kata “terjamin” langsung saja menggunakan koma (,) dan langsung terhubung ke kalimat selanjutnya.

Kesalahan ketiga, **sebagaimana kasus grebek di Kota Tegal oleh Polisi. Polda Jawa Tengah....** Tanda baca titik (.) setelah kata “Polisi” dihilangkan saja, karena frasa “Polisi” juga sudah termasuk ke dalam frasa “Polda Jawa Tengah”. Keempat, **Bismar Siregar yang dikutip Irma Setyowati Soemitro menyebutkan bahwa aspek hukum perlindungan anak, lebih....** Tidak perlu tanda baca koma (,) setelah kata “anak”. Kesalahan kelima, **pencarian disini dimaksudkan sebagai suatu perbuatan yang menghasikan uang baik dalam jumlah sedikit maupun berlipat ganda. Kemudian, pasal....** Terdapat tanda baca koma (,) setelah kata “kemudian” yang seharusnya terletak sesudah kata “ganda” karena “kemudian”

merupakan konjungsi koordinatif yang tidak dapat diletakkan pada awal kalimat. Kesalahan keenam, **...untuk dijadikan pekerja seks; dan Pasal 295 yang mengatur ketentuan yang mirip dengan Pasal 296....** Pada tanda baca titik koma (;) yang terdapat setelah kata “seks” seharusnya diganti menggunakan koma (,) atau “dan” saja. Ketujuh, **...dikaitkan dengan kasus di atas adalah sebagai berikut: 1. Barang siapa;....** Jika ingin menggunakan titik dua (:) setelah kata “berikut” penggunaan tanda baca untuk butir-butir dibawahnya menggunakan tanda baca kurung tutup.

Kesalahan kedelapan, penggunaan tanda baca titik koma (;) setelah “Barang siapa” dan tidak tepat karena salah satu fungsi titik koma (;) adalah untuk pengganti kata hubung sedangkan butir-butir tersebut tidak memerlukan kata hubung. Kesalahan kesembilan, **...haruslah memenuhi dua hal, yaitu pertama, perbuatan melanggar kesopanan....** Penggunaan tanda baca koma (,) setelah kata “pertama” tidak tepat karena membuat kalimat kurang jelas dan seharusnya dapat diganti dengan kata “yang” setelah kata “yaitu” dan kata “adalah” setelah kata “pertama”. Kesalahan terakhir sama dengan kesalahan ketujuh yaitu, **berdasarkan penjelasan-penjelasan mengenai kasus PSK ABG (Anak Baru Gede) Di Karaoke Kota Tegal terdapat beberapa kesimpulan yaitu: 1. Pelaku....** Jika ingin menggunakan titik dua (:) setelah kata “yaitu” penggunaan tanda baca untuk butir-butir dibawahnya menggunakan tanda baca kurung tutup.

Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang ditemukan serupa dengan hasil penelitian Novrila di Universitas Islam Riau yang menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal penelitian mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau dengan hasil analisis diantaranya yaitu: 1) Kesalahan tanda titik (.); 2) Kesalahan tanda koma (,); 3) Kesalahan tanda titik dua (:); 4) Kesalahan tanda titik koma (;); 5) Kesalahan tanda elipsis (...); 6) Kesalahan tanda petik (“...”); 7) Kesalahan tanda tanya (?); 8) Kesalahan tanda seru (!); dan 9) Kesalahan tanda hubung (-). Terdapat 497 kesalahan tanda baca dalam proposal penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, termasuk 226 tanda koma dan 116 tanda titik. Dengan 232 kesalahan, atau 45,5% dari total kesalahan tanda baca, kesalahan tanda koma adalah yang paling umum.

**Tabel 4.** Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Esai 2.

| Kesalahan                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Analisis                                                                                                           | Perbaikan                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hal ini dapat dilihat sejak awal penanganan kasus Covid-19, Kementrian kesehatan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Temapat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian <i>Corona Virus Disease</i> 2019 (Covid-19). | Penggunaan tanda baca koma (,) setelah kata “Covid-19” kurang tepat dan kalimat ini sebaiknya menjadi dua kalimat. | Hal ini dapat dilihat sejak awal penanganan kasus Covid-19. Kementrian kesehatan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Temapat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian <i>Corona Virus Disease</i> 2019 (Covid-19). |

Dari hasil analisis pada teks esai bertajuk “Strategi Upaya Klasifikasi Penyusunan Kebijakan Intensif di tengah Pemberdayaan UMKM yang Menyegarkan Kesehatan Jiwa Raga Serta Membantu Perekonomian Indonesia Selama Masa Pandemi” yang ditulis oleh Tirza Mariani - Universitas Kristen Indonesia, ditemukan 1 kesalahan penggunaan tanda baca, yaitu pada kalimat **Hal ini dapat dilihat sejak awal penanganan kasus Covid-19, Kementrian kesehatan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Temapat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).** Penggunaan tanda baca koma (,) setelah kata “Covid-19” kurang tepat dan kalimat ini sebaiknya menjadi dua kalimat.

Berdasarkan hasil analisis, data yang ditemukan memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani et al.), yang menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca pada artikel berita Bangka Pos edisi 2023. Hasil penelitian tersebut mencakup : 1) Penggunaan tanda koma (,); 2) Tanda titik (.); dan 3) Tanda hubung (-).

### **Kehematan Penggunaan Kata**

Pengertian kehematan menurut (Finoza, 2008) ialah upaya untuk menghindari kata-kata yang tidak diperlukan. Pendapat lain yang mendukung yaitu menurut (Fitriana et al., 2023) mengatakan bahwa kehematan adalah menghindari menggunakan kata atau frasa yang tidak diperlukan. Kalimat yang efektif adalah kalimat yang mewakili maksud penulis atau pembicara secara tepat sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami maksud penulis atau pembicara dengan mudah, jelas, dan lengkap (Fiqi et al., 2023). Sesuatu yang dicapai dengan menggunakan kalimat efektif yakni dengan menghindari penggunaan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Kehematan tidak berarti menghilangkan kata-kata yang

membuat kalimat lebih jelas; itu hanya berlaku untuk kata-kata yang tidak diperlukan, selama tidak melanggar tata bahasa.

**Tabel 5.** Kehematan Penggunaan Kata dalam Esai 1.

| Kalimat Tidak Efektif                                                                                                                           | Analisis                                                                                                                                                                                                                                                          | Perbaikan                                                                                                       |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dewasa ini, pandemi covid-19 masih belum usai sehingga membawa dampak yang cukup panjang pada semua negara terkhusus negara Republik Indonesia. | Frasa “masih belum usai” dapat disederhanakan menjadi “belum usai”. Selain itu, “pada semua negara terkhusus negara Republik Indonesia” terlalu berlebihan, cukup ditulis “pada semua negara, terkhusus Indonesia”, karena Republik sudah diwakilkan “Indonesia”. | Dewasa ini, pandemi Covid-19 belum usai sehingga membawa dampak Panjang pada semua negara, terkhusus Indonesia. |
| Anak-anak itu diculik dari kecil lalu memang sengaja dipersiapkan oleh muncikari untuk menjadi mesin uang.                                      | Frasa ”diculik dari kecil” dapat diganti dengan ”diculik sejak kecil” agar lebih efektif. Kata “memang” tidak terlalu diperlukan karena maknanya sudah tersirat dalam konteks.                                                                                    | Anak-anak itu diculik sejak kecil lalu dipersiapkan oleh muncikari untuk menjadi mesin uang.                    |

Dari hasil analisis pada teks esai bertajuk “Perlakuan Hukum Positif Indonesia terhadap Muncikari Prostitusi Anak Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PSK ABG (Anak Baru Gede) di Karaoke Kota Tegal)” yang ditulis oleh Salsabila Nadine Putri – Universitas Diponegoro, ditemukan 4 kalimat tidak efektif ditinjau dari aspek kehematannya. Kesalahan pertama, terdapat beberapa penggunaan frasa yang tidak efektif salah satunya **pada semua negara terkhusus negara Republik Indonesia** terlalu berlebihan, cukup ditulis **pada semua negara, terkhusus Indonesia**, karena negara Republik sudah diwakilkan “pada semua negara”. Kesalahan kedua, salah satunya frasa **diculik dari kecil** dapat diganti dengan **diculik sejak kecil** agar lebih efektif. Kesalahan ketiga, salah satunya dapat menghilangkan kata atau frasa yang berulang. Frasa **dalam menghadapi fenomena tersebut** bisa disederhanakan menjadi **menghadapi fenomena tersebut**. Kesalahan keempat, **frasa dapat saja di sini** bisa dihilangkan karena tidak menambah makna secara signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang ditemukan sebanding dengan temuan penelitian (Sari et al., 2021) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Surat Edaran Universitas Sebelas Maret Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021”, yang mencakup temuan bahwa terdapat 13 kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif. Ini termasuk kesalahan bentuk kelugasan, kejelasan, ketepatan, kehematan, kesejajaran, dan kelogisan. Ada dua kesalahan bentuk kelugasan, empat kesalahan kejelasan, empat kesalahan ketepatan, satu kesalahan kehematan, satu kesalahan kesejajaran, dan satu kesalahan kelogisan.

**Tabel 5.** Kehematan Penggunaan Kata dalam Esai 2.

| Kalimat Tidak Efektif                                                                                                                                                    | Analisis                                                                                                                                                                                                                                 | Perbaikan                                                                                                                              |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Covid-19 tidak hanya menyerang medis secara fisik, namun juga dapat memberikan pengaruh akan mental seseorang yang berbentuk ketakutan masyarakat akan ancaman Covid- 19 | Pertama, “Memberikan pengaruh akan mental” dapat disederhanakan menjadi memengaruhi mental”. Kedua, “yang berbentuk ketakutan masyarakat akan ancaman Covid-19” dapat disederhanakan pula menjadi “menimbulkan ketakutan di masyarakat”. | Covid-19 tidak hanya menyerang medis secara fisik, namun juga memengaruhi mental seseorang dengan menimbulkan ketakutan di masyarakat. |

Dari hasil analisis pada teks esai bertajuk “Strategi Upaya Klasifikasi Penyusunan Kebijakan Intensif di tengah Pemberdayaan UMKM yang Menyegarkan Kesehatan Jiwa Raga Serta Membantu Perekonomian Indonesia Selama Masa Pandemi” yang ditulis oleh Tirza Mariani - Universitas Kristen Indonesia, ditemukan 3 kalimat tidak efektif ditinjau dari aspek kehematannya. Kesalahan pertama terdapat pada kalimat pertama diantaranya ketidakhematan pada kalimat **memberikan pengaruh akan mental** yang dapat disederhanakan menjadi **memengaruhi mental**. Kesalahan pada kalimat kedua salah satunya yakni kata **perlu semangat** terlihat kurang tepat secara tata bahasa dan bisa diganti dengan **perlu bersemangat**. Kesalahan pada kalimat ketiga juga dipengaruhi oleh kata **ditengarai kondisi pandemi yang mengancam krisis ekonomi**. Kata **ditengarai** bisa dihilangkan. Lalu yang **mengancam krisis ekonomi** disederhanakan menjadi **yang memicu krisis ekonomi**.

Berdasarkan hasil analisis, data yang ditemukan memiliki kesamaan dengan hasil penelitian (Nariswari et al., 2024) yang menganalisis kesalahan berbahasa pada teks opini dalam laman “Harian Jogja” edisi agustus 2023 sebagai bacaan edukasi, yang meliputi hasil analisis diantaranya: 1) ketidakhematan penggunaan kata; (2) ketidaksesuaian informasi; (3) ketidaktepatan pemilihan kata; (4) penggunaan bahasa asing; (5) ketidaktepatan penggunaan konjungsi; (6) ketidaklogisan kalimat; (7) kesalahan penggunaan tanda baca; dan (8) penggunaan kalimat terlalu sederhana. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Fiqi et al., 2023) yang menyunting kalimat efektif dari aspek kehematan pada berita daring Tribunnews tahun 2022 yang menghasilkan hasil pembahasan bahwa isi kalimat dan judul berita memiliki kesalahan karena isi yang terlalu panjang terkesan bertele-tele dan sulit untuk memahami maksud dari berita. Dalam analisis penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana harian umum Lampung Post edisi Januari 2022, ditemukan bahwa kalimat efektif memiliki 45 sifat kesepadanan, 25 sifat keparalelan, 11 sifat ketegasan, 11 sifat hematan, 6 sifat kepaduan, 6 sifat

kecermatan, dan 5 sifat logis. Ciri kesepadanan adalah kalimat efektif yang paling sering digunakan. Salah satu contoh kalimat media yang efektif adalah ciri kesepadanan.

### Penggunaan Bahasa Asing

Penggunaan bahasa asing dalam analisis ketidakefektifan kalimat merujuk pada kajian bagaimana penggunaan kata, frasa, atau struktur dari bahasa asing dapat memengaruhi efektivitas sebuah kalimat dalam menyampaikan pesan, penggunaan bahasa asing yang tidak tepat atau berlebihan bisa menyebabkan kebingungan dan ketidakjelasan dalam komunikasi. Menurut (Sumarlam, 2012), dalam konteks komunikasi di Indonesia, menggunakan bahasa inggris, dapat mengakibatkan ketidakefektifan kalimat jika tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang tepat atau tidak memengaruhi penggunaan bahasa Inggris dan bahasa lainnya. Pendapat lain dari (Alwi, 2003) buku tentang tata bahasa baku Indonesia juga menjelaskan bahwa jika unsur bahasa asing digunakan dengan cara yang lebih efektif tanpa mengubah konteks bahasa Indonesia, yang lebih langsung dan lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum, maka ketidakefektifan kalimat dapat terjadi. Penggunaan istilah atau frasa asing yang tidak disertai dengan penjelasan atau adaptasi dapat menyebabkan ketidakjelasan, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas komunikasi.

**Tabel 6.** Penggunaan Bahasa Asing dalam Esai 1.

| Kalimat tidak efektif                                                                                      | Analisis                                                                                                        | Perbaikan                                                                                               |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Anak-anak tersebut dipekerjakan sebagai pemandu lagu dan <i>booking order</i> .                            | Frasa “ <i>booking order</i> ” memiliki padanan yang lebih tepat dalam bahasa indonesia seperti pesanan tamu.   | Anak-anak tersebut dipekerjakan sebagai pemandu lagu dan pesanan tamu.                                  |
| Mereka mendapatkan uang dari <i>bill room</i> yang dibayarkan pelanggan setelah menggunakan jasa tersebut. | Frasa “ <i>bill room</i> ” bisa diganti dengan padanan bahasa indonesia yang lebih jelas seperti tagihan kamar. | Mereka mendapatkan uang dari tagihan kamar yang dibayarkan pelanggan setelah menggunakan jasa tersebut. |

Dari hasil analisis pada teks esai yang bertajuk “Perlakuan Hukum Positif Indonesia terhadap Muncikari Prostitusi Anak Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PSK ABG (Anak Baru Gede) di Karaoke Kota Tegal) yang ditulis oleh Salsabila Nadine Putri – Universitas Diponegoro . Ditemukan 4 kalimat tidak efektif ditinjau dari aspek penggunaan bahasa asing. Kesalahan pertama terdapat pada **rekrutmen pekerja seks komersial dilakukan melalui *WhatsApp***, sebaiknya *WhatsApp* diganti dengan nama aplikasi pesan instan karena *WhatsApp* adalah merek dagang dan tidak memiliki relevansi khusus dalam konteks akademik. Yang kedua terdapat pada **anak-anak tersebut dipekerjakan sebagai pemandu lagu dan *booking***

*order*, sebaiknya frasa *booking order* diganti dengan pesanan tamu karena memiliki padanan yang lebih tepat dalam bahasa Indonesia. Yang ketiga **mereka mendapatkan uang dari bill room yang dibayarkan pelanggan setelah menggunakan jasa tersebut**, sebaiknya frasa *bill room* diganti dengan padanan bahasa Indonesia yang lebih jelas seperti tagihan kamar dan terakhir terdapat pada **saat ini, model bisnis prostitusi anak dengan sistem teman menjual teman menjadi trend di lingkungan mereka**, kata *trend* sudah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu *tren*.

Berdasarkan hasil analisis, data yang ditemukan memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Meryen Gladys Laloan – Universitas Sam Ratulangi yang menganalisis kesalahan bahasa asing dalam media sosial *WhatsApp*, yang meliputi: 1) Kesalahan penghilangan subjek, objek, kata kerja; 2) Kesalahan penggunaan bentuk apostrof. Melihat hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, hampir seluruh dunia menggunakan *WhatsApp*, terutama di Indonesia. Pengguna sering melakukan obrolan dan membuat status teks dalam bahasa asing tetapi banyak pengguna membuat kesalahan dalam menggunakan bahasa asing di *WhatsApp*. Jadi harus membiasakan melakukan obrolan dan membuat status teks bahasa asing dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, jadi tidak akan ada lagi status yang memiliki ketidakefektifan kalimat.

**Tabel 6.** Penggunaan Bahasa Asing dalam Esai 2.

| Kalimat Tidak Efektif                                                                                                                                                                            | Analisis                                                                                                                                                                                          | Perbaikan                                                                                                               |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pemerintah terus melakukan penekanan akan penerapan protokol kesehatan serta kebijakan <i>new normal</i> dalam bermasyarakat terus digaungkan secara bersama dari pemerintah republik Indonesia. | Istilah “ <i>new normal</i> ” dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai kenormalan baru. Frasa “melakukan penekanan akan penerapan” bisa disederhanakan menjadi menekankan penerapan. | Pemerintah terus menekankan penerapan protokol kesehatan serta kebijakan kenormalan baru dalam kehidupan bermasyarakat. |

Dari hasil analisis pada teks esai yang bertajuk “**Strategi Upaya Klasifikasi Penyusunan Kebijakan Intensif di tengah Pemberdayaan UMKM yang Menyegarkan Kesehatan Jiwa Raga Serta Membantu Perekonomian Indonesia Selama Masa Pandemi**” ditemukan 4 kalimat tidak efektif ditinjau dari aspek penggunaan bahasa asing. Pertama yaitu pada istilah *new normal* dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai kenormalan baru dan frasa *melakukan penekanan akan penerapan* bisa disederhanakan menjadi menekankan penerapan. Kedua, Mengganti *historical* dengan *historis*, yang merupakan padanan kata dalam bahasa Indonesia dan mengubah yang *mendasari agenda* menjadi yang mendukung agar lebih lugas. Ketiga, mengganti *pandemic* dengan

**pandemi agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku dan terakhir Keempat, mengganti *e-commerce* dengan niaga elektronik agar lebih sesuai dengan bahasa Indonesia, dan terakhir mengganti Biopsikososial dan spiritual agar sesuai dengan bahasa Indonesia mengganti misleading dengan menyesatkan dan mengganti infodemi dengan wabah informasi menyesatkan, agar lebih jelas oleh pembaca.**

Berdasarkan hasil analisis, data yang ditemukan memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Lilis Amaliah Rosdiana – Universitas Winaya Mukti yang menganalisis ketidakefektifan kalimat pada *caption* instagram mahasiswa fakultas pertanian universitas winaya mukti, yang meliputi analisis diantaranya; 1) Kontaminasi atau keracunan; 2) Pleonasme; 3) Ambiguitas atau keambiguan; 4) Ketidakjelasan unsur inti kalimat; 5) Kemubaziran preposisi dan kata; 6) Kesalahan nalar; 7) Ketidaktepatan bentuk kata; 8) Ketidaktepatan makna kata; 9) Pengaruh bahasa daerah, 10). Pengaruh bahasa asing. Melihat hasil analisis dan diskusi penelitian ini, mungkin *caption* Instagram didominasi oleh bahasa asing. Dalam hal ini, orang-orang yang membuat *caption* Instagram seharusnya mulai sadar akan pentingnya mencintai dan mengutamakan bahasa Indonesia sebagai cara untuk melestarikan budaya kita sendiri. Selain itu, harus belajar menulis *caption* Instagram yang efektif dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, tidak akan ada lagi *caption* Instagram yang tidak efektif.

### **Ketidaktepatan Pemilihan Kata**

Dalam berbahasa, tentu menggunakan sebuah kata, dan kata tersebut banyak sekali jumlahnya. Dalam beberapa maksud yang paling sederhana tentu saja perlu menggunakan pemilihan kata yang tepat. Dalam sebuah penulisan, pengguna bahasa mesti memilih dan juga menentukan menggunakan atau menghapuskan kata tertentu yang dirasa kurang tepat agar tulisan tersebut dapat sampai dan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Ketidaktepatan pemilihan kata ini mencakup penggunaan kata yang tidak tepat maknanya, penggunaan kata tidak baku, penggunaan kata yang berlebihan karena maknanya sudah tercakup dalam kata lain, penggunaan kata yang memiliki makna ganda sehingga menimbulkan kebingungan, dan penggunaan kata yang memiliki konotasi negatif atau tidak sesuai untuk konteks tertentu. Menurut (Keraf, 1996) dalam bukunya “Diksi dan Gaya Bahasa” menjelaskan bahwa ketidaktepatan diksi adalah penggunaan kata-kata yang tidak sejalan dengan gagasan yang tidak dapat diahami oleh pembaca.

**Tabel 7.** Ketidaktepatan Pemilihan Kata dalam Esai 1.

| Kalimat tidak efektif                                                                                                                                           | Analisis                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Perbaikan                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Caranya adalah teman-teman di lingkungan sebaya itu, baik pacar maupun memang teman yang menjadi muncikari yang hidup bersama sehingga mudah memperdaya korban. | Pada kalimat tersebut, pemilihan kata hubung “yang” dalam “teman yang menjadi” bisa diganti menjadi “teman dari” karena kata hubung “yang” kemudian digunakan kembali pada frasa selanjutnya yaitu “muncikari yang hidup”.                                                                                                                           | Caranya adalah teman-teman di lingkungan sebaya itu, baik pacar maupun memang teman dari muncikari yang hidup bersama sehingga mudah memperdaya korban. |
| Pada saat penggerbekan, terdiri atas tiga korban. Satu anak berusia empat belas tahun dan dua anak berusia tujuh belas tahun.                                   | Penggunaan kata “terdiri atas” tidak tepat dalam konteks kalimat tersebut. Kata “terdiri atas” digunakan untuk menjelaskan bagian-bagian atau unsur-unsur yang membentuk sesuatu, bukan untuk menyatakan adanya sejumlah korban. Kata “ditemukan” atau “terdapat” lebih tepat untuk menyatakan keberadaan para korban saat penggerbekan berlangsung. | Pada saat penggerbekan, ditemukan tiga korban. Satu anak berusia empat belas tahun dan dua anak berusia tujuh belas tahun.                              |

Dari hasil analisis pada teks esai bertajuk “Perlakuan Hukum Positif Indonesia terhadap Muncikari Prostitusi Anak Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PSK ABG (Anak Baru Gede) di Karaoke Kota Tegal)” yang ditulis oleh Salsabila Nadine Putri – Universitas Diponegoro, ditemukan 8 kalimat tidak efektif ditinjau dari aspek ketidaktepatan pemilihan katanya. Kesalahan pertama terdapat pada pemilihan kata yang tidak sesuai dengan konteksnya dalam kalimat **caranya adalah teman-teman di lingkungan sebaya itu, baik pacar maupun memang teman yang menjadi muncikari** ditemukan penggunaan kata hubung “yang” bertele-tele, pemilihan kata hubung “yang” dalam frasa “teman yang menjadi” bisa diganti menjadi “teman dari” karena kata hubung “yang” kemudian digunakan kembali pada frasa selanjutnya yaitu “muncikari yang hidup”. Ditemukan pemilihan kata yang tidak sesuai dengan konteks **pada anak usia 12 tahun hingga 18 tahun masih tergolong remaja dimana memiliki gaya hidup yang tinggi sebab melihat potret orang lain yang gaya hidupnya tinggi juga**.aat penggerbekan, terdiri atas tiga korban. Satu anak berusia empat belas tahun dan dua anak berusia tujuh belas tahun penggunaan kata “dimana” tidak tepat sebagai penghubung antar klausa, seharusnya menggunakan kata hubung yang lebih tepat seperti “yang” atau bisa membuat kalimat baru.

Ditemukan penggunaan kata yang tidak sesuai konteks dalam kalimat **pada saat penggerbekan, terdiri atas tiga korban. Satu anak berusia empat belas tahun dan dua anak berusia tujuh belas tahun** penggunaan kata “terdiri atas” tidak tepat dalam konteks kalimat tersebut. Kata “terdiri atas” digunakan untuk menjelaskan bagian-bagian atau unsur-unsur yang membentuk sesuatu, bukan untuk menyatakan adanya sejumlah korban. Kata “ditemukan” atau “terdapat” lebih tepat untuk menyatakan keberadaan para korban saat penggerbekan berlangsung. Ditemukan kesalahan penggunaan kata dalam kalimat **menjadi tantangan terhadap publik dalam mengatasi dampak dari pandemi ini dengan melihat tantangan untuk mencoba beradaptasi dan hidup berdampingan akan pandemi Covid-19** penggunaan kata “akan” tidak tepat dalam konteks ini, kata yang tepat adalah “dengan” (hidup berdampingan dengan pandemi). Ditemukan ketidaktepatan kesalahan penggunaan kata pada hubungan sebab-akibat, salah satunya adalah penggunaan kata “maka” kurang tepat sebagai penghubung dalam kalimat, **modusny adalah adanya peran bos dan jaringannya yang melaksanakan perannya masing-masing maka menjadi sindikat.** Lebih baik menggunakan “sehingga” untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat.

Kesalahan penggunaan kata dalam hubungan sebab-akibat ditemukan juga dalam kalimat, **dari hasil data tersebut, maka ditemukan juga latar belakang mengapa anak korban ini memiliki keinginan untuk menjadi pekerja seks komersial, yaitu sebab mereka membutuhkan pekerjaan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi kemudian mereka direkrut oleh muncikari dan ditampung serta dipekerjakan di dunia prostitusi.** “Sebab” dalam konteks ini, lebih tepat menggunakan kata “karena”, penggunaan kata “maka” tidak tepat karena tidak ada hubungan sebab-akibat. Ditemukan kesalahan penggunaan kata yang tidak sesuai konteks dalam kalimat **mucikari itu melakukan pencabulan terlebih dahulu terhadap korban sebelum dijual agar anak itu terus dapat dimanfaatkan dan mendapat kekerasan** dalam frasa mendapat kekerasan kurang tepat karena kekerasan bukan sesuatu yang “didapat” melainkan “dialami”.

Berdasarkan hasil analisis, data yang dihasilkan memiliki kesamaan dengan hasil penelitian oleh Trisnawati Ziliwu, Rebecca Evelyn Laiya, Helnanirma Susanti Fau, Guru Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Nias Selatan dan Dosen Universitas Nias Raya yang menganalisis kesalahan pemilihan kata pada surat resmi mengenai kesalahan pada ciri ketidaktepatan pemilihan kata sesuai konteks dalam kalimat, dalam penelitian tersebut ditemukan kesalahan penggunaan pilihan kata-kata yang bersinonim di antaranya adalah pilihan kata bisa dan kalau. Penelitian lain yang dilakukan oleh Roza Permata Sari, Novia Juita yang menganalisis mengenai kesalahan diksi oleh pejabat legislative dalam media sosial

*Facebook* ditemukan ketidaktepatan pemilihan kata dilihat dari segi ketidaktepatan, ketidakcermatan, dan ketidaksesuaian.

**Tabel 8.** Ketidaktepatan Pemilihan Kata dalam Esai 2.

| Kalimat Tidak Efektif                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Analisis                                                                                                                                                                    | Perbaikan                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Terhitung sejak kasus Covid-19 hadir di Indonesia pada tahun 2020, kebijakan yang Dikeluarkan Pemerintah untuk menekan laju pasien korban Covid-19 dengan memberikan transisi adaptif cepat untuk berpindah sistem produktivitas dengan imbauan masyarakat untuk tetap di rumah dan menjalankan protokol kesehatan. | Pertama, penggunaan kata “dengan” berulang tidak tepat. Kedua, penggunaan kata “imbau” tidak sesuai makna kalimat. Pada frasa “transisi adaptif cepat” tidak jelas maknanya | Terhitung sejak kasus Covid-19 hadir di Indonesia pada tahun 2020, Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menekan penyebaran virus, di antaranya melalui pembatasan sosial dan himbauan masyarakat agar tetap di rumah serta melaksanakan protokol kesehatan. |

Dari hasil analisis pada teks esai yang bertajuk **“Strategi Upaya Klasifikasi Penyusunan Kebijakan Intensif di tengah Pemberdayaan UMKM yang Menyegarkan Kesehatan Jiwa Raga Serta Membantu Perekonomian Indonesia Selama Masa Pandemi”** ditemukan 2 kalimat tidak efektif ditinjau dari ketidaktepatan pemilihan katanya. Pada kalimat pertama, pengulangan kata **“dengan”** berulang yang tidak tepat, kemudian penggunaan kata **“imbau”** juga tidak sesuai dengan konteks yang dibahas pada kalimat tersebut sehingga maknanya kabur, begitupun pada pemilihan frasa **“transisi adaptif”** tidak jelas maknanya pada konteks dalam kalimat, **terhitung sejak kasus Covid-19 hadir di Indonesia pada tahun 2020, kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah untuk menekan laju pasien korban Covid-19 dengan memberikan transisi adaptif cepat untuk berpindah sistem produktivitas dengan imbauan masyarakat untuk tetap di rumah dan menjalankan protokol kesehatan.** Pada kalimat kedua, terdapat beberapa penggunaan makna yang tidak sesuai konteks dalam kalimat seperti pada kata **“ditengarai”** dan juga pada frasa **“di dalamnya”** dirasa ambigu dan maknanya tidak mengarah pada satu titik, dalam kalimat tersebut juga terdapat konstruksi yang terlalu berlebihan pada konstruksi **“daya upaya”** terdapat dalam kalimat, **kondisi transisi adaptif yang terbilang cepat di kalangan masyarakat dan ditengarai kondisi ancaman Covid-19 menjadikan masyarakat dituntut untuk menjaga kesehatan jiwa dan raga hingga mencari daya upaya agar bertahan secara keuangan di dalamnya.**

Berdasarkan hasil analisis, data yang dihasilkan memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh parta peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Parto, 2013 yang meneliti mengenai pengajaran kalimat efektif di SMP/MTs, Parto

menjelaskan terkait ciri-ciri kalimat efektif yang salah satunya adalah unsur kepaduan dan kelogiasan yang berkaitan dengan pemilihan penggunaan kata. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ady Dwi Achmad Prasetya STKIP Al Hikmah Surabaya yang menganalisis ketidaktepatan pemilihan kata pada surat dinas di STKIP Al-Hikmah Surabaya mengenai kesalahan pada pemilihan kata sehingga makna yang terkandung dalam kalimat di dalam surat dinas berbeda dengan makna yang sebenarnya.

### **Pengulangan Kata**

Menurut (Soedjito, 1995) yang dimaksud dengan pengulangan kata adalah proses pembentukan kata dengan cara memodifikasi bentuknya, baik secara halus maupun terang-terangan, atau dengan fonem yang berbeda atau tidak. Pengulangan kata dalam sebuah kalimat digunakan untuk menekankan serta mengungkapkan suatu ide atau konsep tertentu. Namun dalam esai ini sering kali terjadi kata yang diulang-ulang dalam satu kalimat yang menyebabkannya menjadi ambigu dan tidak efisien. Oleh karena itu, pemilihan kata yang tepat sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas.

**Tabel 9.** Pengulangan Kata dalam Esai 1.

| <b>Kalimat Tidak Efektif</b>                                                                                                                                                                                  | <b>Analisis</b>                                                                       | <b>Perbaikan</b>                                                                                                                                                                     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Anak yang seharusnya mendapatkan kehidupan yang layak yang terjamin. Kehidupan layak dan terjamin, seperti mendapatkan kasih sayang, pendidikan, pengajaran, kebutuhan sandang, pangan, papan, dan lain-lain. | Dalam kalimat ini ditemukan pengulangan kata “kehidupan layak dan terjamin”           | Anak yang seharusnya mendapatkan kehidupan yang layak dan terjamin seperti mendapatkan kasih sayang, pendidikan, pengajaran, kebutuhan sandang, pangan, papan, dan lain-lain.        |
| ...serta eksploitasi sejumlah delapan puluh delapan kasus diantaranya delapan belas kasus anak korban eksploitasi pekerja anak, anak korban prostitusi sebanyak tiga belas kasus,...                          | Dalam kalimat ini ditemukan pengulangan kata pada kalimat “pekerja anak, anak korban” | ...serta eksploitasi sejumlah delapan puluh delapan kasus diantaranya delapan belas kasus anak korban eksploitasi pekerja anak, sebanyak tiga belas kasus korban prostitusi anak,... |

Dari hasil analisis pada teks esai bertajuk “Perlakuan Hukum Positif Indonesia terhadap Muncikari Prostitusi Anak Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PSK ABG (Anak Baru Gede) di Karaoke Kota Tegal” yang ditulis oleh Salsabila Nadine Putri–Universitas Diponegoro, ditemukan 6 kalimat tidak efektif ditinjau dari aspek pengulangan kata. Kesalahan pertama, terdapat pengulangan kata **layak dan terjamin**, seharusnya kata tersebut cukup ditulis pada salah satu kalimat saja. Kesalahan kedua, terdapat pengulangan kata **pekerja anak, anak korban** seharusnya kata **anak** cukup dari salah satu saja sehingga tidak terjadi pemborosan kata. Kesalahan ketiga, terjadi pengulangan kata **Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan tahun**

**lahir** pada 2 kalimat secara bersamaan, seharusnya cukup ditulis pada salah satu kalimat saja, supaya lebih mudah untuk pembaca memahaminya. Kesalahan keempat, pengulangan kata pada **Pasal 28G ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945** dalam 2 kalimat secara bersamaan, seharusnya cukup pada salah satu kalimat saja. Kesalahan kelima, terjadi pengulangan kata **Prostitusi dan Kesopanan**, seharusnya cukup ditulis seperti **“tidak hanya pada pasal tersebut yang membahas prostitusi, tetapi juga masuk pada pasal 281 KUHP tentang tindak kesopanan”**. Kesalahan keenam pada kata **“anak bahwa anak”** terjadi pengulangan kata yang menyebabkan kalimat tersebut menjadi tidak efektif.

Berdasarkan hasil analisis, data yang dihasilkan memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Listika & Nafri, 2019. Dalam penelitiannya mereka menganalisis penggunaan kalimat efektif pada artikel OJS Korpus edisi Agustus 2018 yang mengacu pada ciri kalimat efektif dengan disajikan tabel disertai presentase penggunaan kalimat efektif tiap artikelnya, salah satu cirinya yaitu terdapat kesepadanan dan kehematan kata. Dari hasil analisisnya ditemukan ketidakefektifan kalimat yang terdapat pada Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia kelas VII yang membuat sering terjadi kesalahpahaman dengan makna yang sebenarnya.

**Tabel 10.** dalam Esai 2.

| <b>Kalimat Tidak Efektif</b>                                                             | <b>Analisis</b>                                                 | <b>Perbaikan</b>                                                                  |
|------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| Peningkatan pelatihan SDM dalam hal digitalisasi usaha dengan dengan bantuan Pemerintah. | Dalam kalimat ini terdapat pengulangan kata pada kata “dengan”. | Peningkatan pelatihan SDM dalam hal digitalisasi usaha dengan bantuan Pemerintah. |

Dari hasil analisis pada teks esai yang bertajuk **“Strategi Upaya Klasifikasi Penyusunan Kebijakan Intensif di tengah Pemberdayaan UMKM yang Menyegarkan Kesehatan Jiwa Raga Serta Membantu Perekonomian Indonesia Selama Masa Pandemi”** ditemukan 1 kalimat tidak efektif ditinjau dari aspek pengulangan kata. Kalimat **“Peningkatan pelatihan SDM dalam hal digitalisasi usaha dengan dengan bantuan Pemerintah”** terdapat pengulangan pada kata **“dengan”** sehingga dapat menjadi **Peningkatan pelatihan SDM dalam hal digitalisasi usaha dengan bantuan Pemerintah**.

Menurut hasil analisis, data yang ditemukan sebanding dengan temuan penelitian Ersya Putri Andaresta, R. Imam Suwardi Wibowo, Rahmawati dan Priyanto, mahasiswa Universitas Jambi, yang menganalisis pada Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Asing Universitas Jambi mengenai kesalahan pada ciri kesepadanan, kepaduan, ketegasan,

kehematan, kelogisan dan kecermatan. Melihat hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kesalahan pengulangan yang terjadi dalam satu kalimat dapat dilakukan dengan penghematan, serta hindarilah kata yang seharusnya tidak perlu ditulis, sehingga akan menjadi kalimat yang efektif.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari data dan fakta yang penulis kumpulkan dari diskusi, diperoleh 31 kesalahan kalimat tidak efektif dalam esai pertama yang berjudul “Perlakuan Hukum Positif Indonesia terhadap Muncikari Prostitusi Anak Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PSK ABG (Anak Baru Gede) di Karaoke Kota Tegal)”, diantaranya kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 10, kehematan penggunaan kata sebanyak 4 kesalahan, penggunaan bahasa asing sebanyak 3 kesalahan, ketidaktepatan pemilihan kata (diksi) sebanyak 8 kesalahan, dan pengulangan kata sebanyak 6 kesalahan. Dalam esai pertama lebih banyak kesalahan daripada esai kedua yang berjudul “Strategi Upaya Klasifikasi Penyusunan Kebijakan Intensif di tengah Pemberdayaan UMKM yang Menyegarkan Kesehatan Jiwa Raga Serta Membantu Perekonomian Indonesia Selama Masa Pandemi” yang hanya memiliki total keseluruhan kesalahan sebanyak 12, diantaranya kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 1, kehematan penggunaan kata sebanyak 3 kesalahan, penggunaan bahasa asing sebanyak 5 kesalahan, ketidaktepatan pemilihan kata (diksi) sebanyak 2 kesalahan, dan pengulangan kata sebanyak 1 kesalahan. Dari penelitian, penulis menyimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang benar dan jelas sehingga orang lain dapat memahaminya dengan mudah. Oleh karena itu, kalimat yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya akurat dan dapat diandalkan, tetapi juga mudah dipahami oleh pembaca.

Dari kedua esai tersebut, dapat ditunjukkan bahwa ketidakefektifan kalimat umumnya disebabkan oleh kesalahan penggunaan tanda baca, kehematan penggunaan kata, penggunaan bahasa asing, ketidaktepatan pemilihan kata (diksi), dan pengulangan kata, sehingga hal ini perlu adanya ketelitian dan pemahaman mendalam terhadap penggunaan tulisan yang sesuai dengan EYD. Penulis memberikan saran kepada pembaca maupun penulis agar senantiasa menggunakan struktur kalimat yang efektif dengan memperhatikan pola, dengan itu pembaca nantinya akan mudah untuk memahami suatu bacaan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami berterima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan hasil analisis artikel ilmiah dengan

rasa syukur dan bangga. Di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, salah satu tugas mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia adalah menulis artikel ilmiah dalam berkelompok. Kami memohon maaf atas segala kesalahan yang mungkin ditemukan dalam artikel ilmiah ini. Kami juga berterima kasih kepada Dr. Asep Purwo Yudhi Utomo, M.Pd., yang telah membantu kami dalam pembuatan artikel ini. Kami juga berterima kasih kepada setiap orang yang terlibat dalam proses penulisan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. PT Rineka Cipta.
- Akhadiah, S., dkk. (2003). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Al-Khresheh, M., Khaerurrozikin, A., & Zaid, A. (2020). The efficiency of using pictures in teaching speaking skills of non-native Arabic beginner students. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3), 872–878. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080318>
- Alwi, H. (2003). *Tata baku bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Arifin, E. Z., & Tasai, S. A. (2008). *Cermat berbahasa Indonesia*. Akademi Pressindo.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul *Mencari Etika Elite Politik di Saat Covid-19*. *JBS: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 158–168.
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, peran, dan kategori sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 45–58.
- Finoza, L. (2008). *Komposisi bahasa Indonesia*. Diksi Insan Mulia.
- Fiqi, A. M., Lestari, A. D., Badrussalam, F., & Siagian, I. (2023). Menyunting kalimat efektif dari aspek kehematan pada berita daring Tribunnews tahun 2022. *Journal on Education*, 5(3), 5661–5667.
- Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadzirroh, A. H., Trias, E. S. S. A., Utomo, A. P. Y., & Fathurrohman, I. (2023). Analisis kalimat efektif dalam teks pidato pada buku bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(3), 97–110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Fitriana, S., Oktaviani, N. A., Setiawati, A., Safitri, D. L., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Analisis kalimat tidak efektif pada buku panduan capaian pembelajaran elemen jati diri untuk pengajar PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 1(2), 173–189. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.295>
- Harimurti Kridalaksana. (2001). *Kamus linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Imaroh, A., Aina, J., Majidah, & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis sintaksis pada teks inspiratif dalam modul ajar kelas IX Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kultur*, 2(2), 166–176.
- Keraf, G. (1996). *Diksi dan gaya bahasa* (Vol. 9). Gramedia Pustaka Utama.

- Kusumaningrum, N. L., Hidayah, E., Sari, V. W., Rhamadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Fungsi, kategori, dan peran sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat efektif teks cerita anak berjudul *Berbeda Itu Tak Apa* pada buku ajar bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(2), 372–383.
- Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur representatif dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim *Kuliah Tidak Penting?*. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 22–34.
- Maemunarwati, S., & Alif, M. (2020). Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: Strategi KBM di masa pandemi COVID-19. *3M Media Karya*, 1(2), 45–54.
- Nariswari, A. N., Trisnawati, D., Revalina, E., Akasyah, H. A., Ismiati, N., Utomo, A. P. Y., & Habibi, A. F. (2024). Analisis kalimat efektif pada teks opini dalam laman *Harian Jogja* edisi Agustus 2023 sebagai bacaan edukasi. *Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2(4), 201–215.
- Nasucha, Y., dkk. (2010). *Bahasa Indonesia untuk penulisan karya ilmiah*. Media Perkasa.
- Nathania, N., Utami, H. T. P. I., Ruwita, A. R. N., Hafidh, F. N., Utomo, A. P. Y., & Hardiyanto, F. E. (2023). Analisis kesalahan sintaksis pada teks makalah dalam modul ajar kelas 10 Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 1–17. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1798>
- Octavianti, A. S., Uswatun, F., Eza, S., Hidayat, N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis penggunaan frasa verba pada surat kabar *Suara Merdeka* berjudul “Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah.” *JUPENSI*, 2(1), 77–85.
- Pebrian, M. A., Nurhadi, M. F., Novanto, G. A., Waradana, A. F., Utomo, A. P. Y., & Prasandha, D. (2023). Analisis jenis kalimat pada teks prosedur dalam buku teks *Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK kelas X Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 111–137. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.150>
- Pertiwi, A. U., Putri, S., Pratama, N., Umniyah, K. Z., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis penggunaan frasa dalam cerita pendek *Ijazah* karya Emha Ainun Nadjib. *Prosiding Sinergi Budaya dan Teknologi dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 34–50.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam wacana Stand Up Comedy Indonesia sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV. *Caraka*, 2(90), 12–22.
- Pretorius, E., & Naude, H. (2002). A culture in transition: Poor reading and writing ability among children in South African townships. *Early Child Development and Care*, 172(5), 439–449. <https://doi.org/10.1080/03004430214552>
- Putri, D. D., Sari, M. L., & Reskiputri, T. D. (2022). Analisa literasi keuangan pada pelaku usaha mikro perempuan di Bumdes Wonoasri. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 70–84.
- Rahayu. (2007). *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. Grasindo.
- Rahmania, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis kalimat turunan plural bertingkat hasil gabungan dua klausa dalam naskah pidato kenegaraan Presiden RI 2020. *Bahtera Indonesia*, 3(2), 88–99.

- Sari, E. Y., Agustine, G. S., Qurniyawati, R., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada surat edaran Universitas Sebelas Maret semester genap tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 145–156.
- Semi. (2009). *Menulis efektif*. UNP Press.
- Setiani, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis kata tugas pada artikel opini “Melestarikan Budaya, Memandirikan Warga” oleh Musonif Fadli dalam surat kabar *Jawapos*. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103–119.
- Setiyani, A. F., Putra, A. I. P., Aprilia, C., Lestari, N. P. D., Ningrum, S. C., Utomo, A. P. Y., & Dermawan, R. I. (2024). Analisis keefektifan kalimat pada teks berita artikel CNN Indonesia mengenai pemilu edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas IX SMP. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 12–28.
- Sholihah, R. A. (2020). Praktik pembelajaran keterampilan berbicara di masa pandemi Covid-19. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 705–717.
- Soedjito. (1995). *Kosa kata bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis data*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2016). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarlam. (2012). *Pelangi Nusantara*. Graha Ilmu.
- Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Ulfah, A., Janah, M., Zulfa, M., & Utomo, A. P. Y. (2022). Frasa verba koordinatif dan verba subordinatif pada cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Dalam *Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Timor* (pp. 87–100).
- Umat, W. I. A., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada film *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer (kajian pragmatik). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 1–14.
- Utomo, A. P. Y., Haryadi, H., Fahmi, Z., & Indramayu, A. (2019). Kesalahan bahasa pada manuskrip artikel mahasiswa di *Jurnal Sastra Indonesia*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241.
- Wardani, D. (2017). Pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan program Samsat Corner terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(1), 15–24.
- Wijaya, A. E., Sonyaruri, A., Indriyani, D. M., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis penggunaan frasa nomina pada cerita pendek *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis. *Jurnal Skripta*, 8(1), 42–60.